

PENINGKATAN PEMBELAJARAN MAHASISWA MENGGUNAKAN METODE SUGGESTOPEDIA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Ahmad Labib¹
ahmadlabib@stik-kendal.ac.id

¹ Sekolah Tinggi Islam Kendal

Abstrak

Metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab pada umumnya mengacu pada metode atau *at-thariqah al-lughah al-arabiyah* seperti *ath-athariqah al-mubasyarah*, *at-athariqah as-sam'iyah asy-syafawiyah*, *at-thariqah al-qira'ah* dan lain sebagainya. Metode yang berkembang di dunia Barat saat ini banyak digunakan dalam pembelajaran bahasa seperti metode suggestopedia. Suggestopedia merupakan metode pengajaran bahasa yang dikembangkan oleh Georgi Lozanov dengan menekankan 3 prinsip yaitu prinsip keceriaan dan ketenangan (*joy and easiness*), prinsip kesatuan kesadaran dan ketidak-sadaran dan juga prinsip interaksi sugestif serta diiringi dengan musik instrumental klasik abad 18. Dalam artikel ini akan mengkaji serta menganalisis bagaimana metode suggestopedia jika digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan studi kepustakaan atau *library research* yang mana mengambil beberapa referensi atau pustaka sesuai tema yang dibahas. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa metode suggestopedia dapat digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab karena dasar dari suggestopedia adalah sugesti yang mana anak didik seolah-olah tersugesti oleh kata-kata, setting ruangan serta iringan musik klasik abad 18 sehingga merasa tidak merasa tertekan dalam mempelajari bahasa Arab, dengan demikian akan menjadikan anak didik bisa lebih cepat memahami materi bahasa Arab yang ada.

Kata Kunci : Psiko-sosiolinguistik, Suggestopedia, Bahasa Arab.

Abstract

Methods that can be used in learning Arabic generally refer to the method or at-thariqah al-lughah al-arabiyah such as ath-athariqah al-mubasyarah, at-athariqah as-sam'iyah asy-syafawiyah, at-thariqah al-qira'ah and so on. Methods that are developing in the Western world are currently widely used in language learning such as the suggestopedia method. Suggestopedia is a language teaching method developed by Georgi Lozanov by emphasizing 3 principles, namely the principles of joy and ease, the principle of unity of consciousness and the unconscious and also the principle of suggestive interaction and accompanied by 18th century classical instrumental music. examine and analyze how the suggestopedia

method is used in the process of learning Arabic. The method used in this research is to use library research or library research which takes several references or libraries according to the themes discussed. The results of this study explain that the suggestopedia method can be used in the process of learning Arabic because the basis of suggestopedia is suggestion in which students seem to be suggested by words, room settings and 18th century classical music accompaniment so they don't feel pressured in learning the language. Arabic, thus will make students able to more quickly understand the existing Arabic language material.

Keyword : *Psycho-sociolinguistics, Suggestopedia, Arabic Language.*

A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain. Dalam definisi ini mencakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat atau gerak dengan menggunakan kata-kata, simbol, lambang, gambar atau lukisan. Melalui bahasa, setiap manusia mampu mengenal dirinya, sesamanya, alam sekitar, ilmu pengetahuan serta nilai-nilai moral atau agama.¹

Dalam pembelajaran bahasa khusus bahasa Arab, pendekatan dan metode pembelajaran yang dilakukan guru akan berpengaruh terhadap penerimaan siswa akan materi yang disampaikan. Kesesuaian kondisi, baik fasilitas, kondisi psikologis (aspek kognitif dan afektif) serta lingkungan siswa yang bersangkutan dengan pendekatan dan metode pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru akan bisa membuat siswa mampu menangkap materi dalam pembelajaran tersebut.

Muljanto Sumardi mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran bahasa yang menjadi tolak ukur kesuksesannya yaitu penilaiannya pada segi metode yang digunakan, sebab metodelah yang menentukan isi dan cara mengajarkan bahasa.

Begitu pentingnya pendekatan pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar. Untuk itu penulis akan menguraikan sekaligus menganalisis salah satu metode pembelajaran bahasa yang ada, yaitu metode suggestopedia atau Lozanov method mengenai sejarah munculnya suggestopedia, pengertian, karakteristik dan prosedur operasional suggestopedia serta analisis tentang metode suggestopedia.

¹ Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 62.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini yaitu merupakan penelitian kepustakaan atau *library research* yang mana mengkaji berbagai macam literatur yang terkait dengan dasar psiko-sosiolinguistik metode suggestopedia dalam dalam pembelajaran Bahasa Arab, terutama literatur yang ditulis oleh para ahli atau pakar Bahasa Arab khususnya dalam pengajaran bahasa Arab. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif dan analisis. Kedua metode ini tidak diterapkan satu persatu, tetapi diterapkan secara bersamaan. Metode deskriptif digunakan karena dalam pembahasannya akan memberikan suatu gambaran global terkait permasalahan yang akan dikaji, selanjutnya data tersebut akan dilakukan interpretasi. Sedangkan metode analisis digunakan untuk mengetahui secara kritis atas berbagai permasalahan yang melatarbelakangi persoalan tersebut. Untuk prosedur pengolahan data menggunakan content analysis.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Suggestopedia

Suggestopedia mulai dirintis pada musim panas tahun 1975 di Bulgaria ketika sekelompok peminat di Institut Penelitian Pedagogi di bawah pimpinan Georgi Lozanov melakukan penelitian mengenai pembelajaran bahasa. Pada awal pertumbuhannya suggestopedia hanya diujicobakan di negara-negara Eropa Timur seperti Uni Soviet, Jerman Timur dan Hongaria. Setelah Sheila Ostrander dan Lyan Schroeder menerbitkan buku mereka *Psychic Discoveries behind the Iron Curtain* mulailah metode ini dikenal secara luas. Suggestopedia telah memiliki organisasi-organisasi yang berkiprah untuk mengembangkannya yaitu, *Institute of Suggestology* di Sofia, Bulgaria dan *The Society of Suggestive-Accelerative Learning and Teaching* di bawah pimpinan Donald Schuster, Iowa University, Amerika.²

2. Pengertian Suggestopedia

² Muljanto Sumardi, Edit., *Berbagai Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1992), 62-63.

Suggestopedia didasarkan pada dua kata : Suggestion dan Pedagogy.³ Suggestopedia adalah metode yang menerapkan sugesti ke dalam ilmu mendidik.⁴ Sugesti dalam psikologi diartikan sebagai pengaruh jiwa terhadap seseorang yang diterimanya tanpa kritik, dalam arti pikiran, perasaan dan kemauan sedikit banyak dikesampingkan. Suggestopedia mencoba memanfaatkan pengaruh-pengaruh (sugesti) tersebut serta mengalihkan dan mengarahkannya untuk mengoptimalkan belajar.⁵ Menurut Lozanov manusia memiliki kemampuan hipermnestik (*hypermnestic ability*), yakni kemampuan “super memori” yang luar biasa. Untuk mewujudkan kemampuan yang tidak aktif tersebut didalam pembelajaran bahasa, diperlukan dua strategi atau metode yaitu :

- a. Memberikan sugesti positif (*suggestion*), misalnya dalam kelas suggestopedia dengan mendudukan siswa secara nyaman, memasang musik latar di dalam kelas, menggunakan poster-poster untuk memberi kesan besar sambil menonjolkan informasi, menyediakan guru-guru terlatih, baik dalam seni pembelajaran sugesti, dan bahkan dengan menggunakan yoga.
- b. Menghilangkan sugesti negatif (*desuggestion*) terhadap sesuatu yang biasanya menghambat belajar seperti ketegangan di dalam belajar, ucapan guru yang keras, tiadanya keharmonisan diri (seperti merasa cemas, khawatir, terancam) dan lain-lain.

Dan diantara prinsip-prinsip Suggestopedia ada tiga :

- a. Prinsip Keceriaan dan Ketenangan (*Joy and easiness*)
Para siswa hendaknya menikmati apa yang mereka lakukan dan tidak menganggapnya sebagai beban. Hal ini menuntut tiadanya ketegangan yang merusak dan menghambat atau dengan kata lain menuntut kesantiaian.
- b. Prinsip Kesatuan Kesadaran dan Ketidak-sadaran

³ <http://www.jwelford.demon.cd.uk/brainwaremap/suggest.html>

⁴ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), 212.

⁵ Henry Guntur Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, (Bandung : Angkasa, 1991), 90.

Kala belajar masing-masing siswa akan bereaksi dengan cara-cara tertentu baik disadari atau tidak disadari. Reaksi-reaksi siswa yang disadari ataupun yang tidak disadari hendaknya terpadu dan tidak terpisahkan satu sama lain.

c. Prinsip Interaksi Sugestif

Lozanov mengatakan bahwa tingkat interaksi sugestif itu dapat diukur dengan menghitung berapa banyak kemampuan cadangan (*Reserve*) siswa yang telah termobilisasi atau terkerahkan. Kemampuan tersebut lebih dari kemampuan yang dipergunakan siswa di dalam belajar dan dapat membimbing serta mengarahkan ke tipe belajar yang tidak melelahkan dan lebih permanen.⁶

Lozanov menekankan berulang kali bahwa pembelajaran yang tidak memenuhi tiga kriteria atau prinsip tersebut tidak akan mencapai hasil suggestopedik dan tidak dapat disebut Suggestopedia. Sebaliknya terpenuhinya ketiga prinsip tersebut secara serentak dan berkesinambungan akan menyebabkan siswa semakin mudah menerapkan pelajaran dan membantu diri sendiri kala pembelajaran berlangsung.⁷

Kemudian Azhar Arsyad dengan mengutip Bancroft mengatakan bahwa ada enam unsur pokok dalam metode Suggestopedia, yaitu : *Authority*, infantilisasi, dual-komunikasi, intonasi, *rhythm* dan pseudo-pasif.⁸

- a. *Authority* adalah adanya kemampuan dan penguasaan penuh pada diri guru tentang materi yang dibawakannya. Kemampuan dan penguasaan ini harus dapat dipercaya dan diyakini oleh siswa, sehingga akan membuat mereka memiliki keyakinan dan kepercayaan diri (*self-confidence*). Secara psikologis, jika keyakinan dan kepercayaan diri ini tercipta, maka rasa aman akan tercipta dan jika rasa aman tercipta, maka siswa akan terpancing untuk berani berkomunikasi.
- b. Infantilisasi adalah menjadikan siswa sebagai anak kecil yang menerima otoritas guru. Belajar seperti anak kecil akan melepaskan siswa dari kungkungan belajar rasional kearah yang lebih intuitif. Adanya *role-play* dan nyanyian-nyanyian, misalnya,

⁶ Nur Agung, Peningkatan Kemampuan Debat Bahasa Arab Mahasiswamelalui Metode Suggestopedia, *Naskah: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*, Vol. 2, No. 1, (2020), 19-29.

⁷ Henry Guntur Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, (Bandung : Angkasa, 2009), hlm. 121-122

⁸ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya : Beberapa Pokok Pikiran*, (Yogyakarta : Pustaka Siswa, 2004), 24.

akan mengurangi perasaan tertekan, sehingga ilmu yang disadari tanpa disadari akan masuk pada diri siswa sebagaimana yang dialami oleh anak-anak.

- c. Dual-komunikasi yaitu komunikasi verbal dan non verbal yang berupa rangsangan semangat dari keadaan ruang dan dari kepribadian seorang guru. Misalkan siswa duduk di kursi yang nyaman dengan tata ruang yang hidup dan memberi semangat. Guru dalam hal ini menghindari mimik muka yang menunjukkan ketidaksabaran, cemberut, sinis dan kritik-kritik yang negatif.
- d. Intonasi, disini guru menyajikan materi siswa dengan tiga intonasi yang berlainan. Dari intonasi mirip orang berbisik dengan suara tenang dan lembut, intonasi yang normal biasa-biasa sampai kepada nada suara keras dramatis.
- e. *Rhythm*, siswa membaca dilakukan dengan irama, berhenti sejenak di antara kata-kata dan rasa yang disesuaikan dengan napas irama dalam. Di sini siswa diminta dan diajar untuk menarik napas selama dua detik, menahan selama empat detik dan kemudian menghembuskannya selama dua detik. Pengaturan ini mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam metode ini.
- f. Keadaan pseudo-pasif adalah membawa siswa ke dalam situasi yang betul-betul rileks tetapi tidak tidur. Pada saat-saat inilah daya ingatan mereka menjadi kuat.⁹

3. Karakteristik Suggestopedia

Untuk mengetahui karakteristik Suggestopedia, disini akan dikemukakan hasil pengamatan kelas suggestopedik oleh Diane Larsen dan Freeman, sekaligus keterangan yang mereka kemukakan terkait prinsip yang mendasari setiap butir hasil pengamatan tersebut.¹⁰

Hasil pengamatan	Prinsip yang mendasari
1. Keadaan kelas, luar biasa : Para siswa duduk pada kursi bersandaran empuk,	Pembelajaran diberi kemudahan dalam lingkungan yang santai serta

⁹ Fakturmen, Teori Suggestopedia dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab Ketrampilan Menulis Tingkat Mutaqoddim (Insyā'), *Lisanan 'Arabiya*, Vol. 4, No. 1, (2020), 1-30.

¹⁰ Hendry Guntur Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, (Bandung : Angkasa, 1991), 124-129.

cahaya suram remang-remang, diiringi musik lembut sayup-sayup terdengar.	menyenangkan.
2. Di antara poster-poster yang tergantung di sekeliling ruangan ter-dapat beberapa yang mengandung atau berisi informasi gramatikal.	Siswa dapat belajar dari apa tersaji dalam lingkungan itu, sekalipun perhatiannya tidak diarahkan ke situ ("Pembelajaran Periferal").
3. Sang guru berbicara sedemikian rupa untuk menenangkan atau menenteramkan hati.	Kalau siswa mempercayai dan menghargai wibawa guru, maka dia akan menerima dan mengingat informasi lebih baik.
4. Sang Guru mengatakan kepada para siswa bahwa mempelajari bahasa sasaran akan mudah dan menggembirakan.	Sang guru hendaknya mengakui bahwa para siswa akan membawa serta beberapa hambatan psikologis ke dalam situasi pembelajaran. Dia (guru) akan berupaya "mendesugesti" hal tersebut.
5. Sang guru mengajak para siswa mengadakan perjalanan mental bersamanya.	Menggiatkan atau mengaktifkan imajinasi para siswa akan membantu pembelajaran.
6. Sang guru menyarankan agar para siswa merasa dirinya menjawab dengan lancar (dalam bahasa Inggris) terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada mereka.	Sang guru berupaya meningkatkan kepercayaan diri para siswa bahwa mereka akan berhasil. Semakin percaya diri, semakin baik pula hasil belajar.
7. Para siswa memilih dan memakai nama dan jati diri baru.	Dengan jati diri baru tersebut rasa aman siswa akan semakin tinggi dan

	oleh karenanya mereka akan lebih terbuka.
8. Para siswa saling menyapa satu sama lain dan saling bertanya mengenai pekerjaan masing-masing	Dialog yang dipeolajari berisi bahasa yang dapat mereka gunakan dengan segera.
9. Para siswa memakai kalimat (bahasa Inggris) yang baru seperti halnya mereka sedang berada dalam suatu pesta	Apabila perhatian mereka terlepas dari bentuk bahasa dan mengarah ke proses komunikasi, maka mereka akan belajar dengan lebih baik.
10. Sang guru membagikan selebaran dialog panjang kepada kelas (dengan judul "to want to is to be able to")	Sang guru hendaknya memadukan sugesti-sugesti positif tak langsung (there is no limit to what you can do") ke dalam situasi belajar.
11. Sang guru secara singkat menjelaskan tata-bahasa dan kosakata (bahasa Inggris).	Sang guru hendaknya menyajikan dan menjelaskan tata-bahasa dan kosakata, tetapi tidak berlama-lama.
12. Pada kolom kiri terdapat dialog dalam bahasa sasaran dan pada kolom kanan terjemahannya dalam bahasa ibu.	Salah satu cara membuat makna kian jelas adalah dengan terjemahan.
13. Sang guru membacakan dialog dengan iringan musik. Ia menyelaraskan suaranya dengan volume dan intonasi musik.	Komunikasi berlangsung pada dua sisi: pada satu sisi pesan linguistik disandikan; dan pada sisi lain terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pesan linguistik itu. Pada sisi sadar, siswa menyelesaikan (tugas) bahasa; dan pada sisi tak sadar musik

	memberi sugesti bahwa belajar itu mudah dan menyenangkan. Bila ada perpaduan sisi sadar dan sisi tak sadar, maka belajar akan semakin mantap.
14. Sang guru membacakan naskah untuk kedua kalinya, sedangkan para siswa memejamkan mata dan menyimaknya. Ini dilakukan dengan iringan berbagai musik	Suatu suasana pseudo-pasif seperti suasana sewaktu mendengarkan konser, memang sangat ideal untuk menanggulangi kendala-kendala psikologis dan untuk memperoleh keuntungan potensial belajar.
15. Untuk pekerjaan rumah, para siswa membaca kembali dialog itu pada malam hari menjelang tidur dan pada pagi hari sesudah bangun.	Pada saat-saat itu, perbedaan antara sadar dan setengah sadar memang paling kabur, dan, oleh karenanya belajar optimal dapat terjadi.
16. Sang guru memberikan topi kepada siswa untuk dipakai sesuai dengan situasi dan kondisi tokoh di dalam dialog. Para siswa membaca dialog dengan bergiliran.	Dramatisasi merupakan cara penting untuk memanfaatkan materi secara hidup dan terarah. Fantasi mengurangi kendala-kendala belajar.
17. Sang guru menyuruh para siswa untuk menganggap diri mereka sedang mencoba suatu lakon.	Seni murni (musik, seni drama) memungkinkan menyelusupnya sugesti-sugesti ke dalam bawah sadar. Oleh karena itu seni hendaknya dipadukan sesering mungkin ke dalam proses pembelajaran.
18. Sang guru membimbing kelas dengan berbagai kegiatan terkait dengan dialog, seperti tanya jawab, ulangan, dan	Sang guru hendaknya membantu siswa untuk memanfaatkan bahan sebaik mungkin. Sarana untuk itu

terjemahan.	hendaknya bervariasi.
19. Sang guru mengajarkan nyanyian anak-anak kepada para siswa.	Musik dan gerakan memperkuat (pemahaman) materi bahasa. Diharapkan suasana "kekanak-kanakan" tercapai pada diri siswa sehingga ia lebih terbuka dalam belajar.
20. Sang guru dan siswa bermain tanya-jawab dengan menggunakan bola.	Dalam suasana bermain, perhatian sadar siswa tidak menfokus pada bentuk-bentuk linguistik, tetapi pada pemakaian bahasa. Suasana belajar menjadi menyenangkan.
21. Sang siswa membuat kesalahan struktural di dalam berbahasa. Sang guru mengabaikannya saat itu, namun kemudian memperbaikinya secara tidak langsung.	Kesalahan memang dapat ditoleransi, penekanan bukan pada bentuk, tetapi pada isi. Sang guru hendaknya menggunakan bentuk (benar) selang beberapa waktu, sehingga siswa dapat mendengar pemakaian yang baik dan benar.

4. Prosedur Operasional Suggestopedia

Sebagai landasan yang paling dasar Sugestopedia adalah suggestology, yakni suatu konsep yang menyuguhkan suatu pandangan bahwa manusia bisa diarahkan untuk melakukan sesuatu dengan diberikan sugesti. Pikiran harus dibuat setenang mungkin, relax atau santai, dan terbuka sehingga bahan-bahan yang merangsang saraf penerimaan bisa dengan mudah diterima dan dipertahankan untuk jangka waktu lama.¹¹ Meskipun

¹¹ Syakur, Nazri. *Behaviorisme dan Humanisme dalam Pembelajaran Bahasa*, (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2009), 130.

pada dasarnya Sugestopedia menekankan pemakaian bahasa tujuan di kelas, tetapi pada saat-saat yang tepat dipakai pula bahasa pertama, terutama untuk menerangkan dan memberi makna kata-kata baru. Sugestopedia juga melakukan koreksi kesalahan yang dibuat siswa.

Pembelajaran berlangsung untuk kelas intensif empat jam pertemuan sehari, enam kali seminggu, untuk jangka waktu satu bulan. Dengan demikian satu paket siswaan terdiri dari 96 jam tatap muka. Karena atmosfir atau suasana kelas harus dijaga, maka jumlah siswa yang paling ideal adalah dua belas, sebaiknya terdiri dari enam pria dan enam wanita. Pada umumnya bahan siswaan diberikan dalam bentuk dialog yang sangat panjang. Ciri-ciri dialognya sebagai berikut:

- a. Penekanan pada kosakata dan isi
- b. Dialog didasarkan pada keadaan dan peristiwa nyata
- c. Dialog relevan secara emosional
- d. Memiliki kegunaan praktis
- e. Kata-kata baru digarisbawahi, dan disertai transkripsi fonetik untuk lafalnya.

Nababan menjelaskan bahwa langkah-langkah yang bisa ditempuh dalam penggunaan metode ini antara lain adalah¹² :

- a. Pendahuluan, menyediakan alat-alat yang diperlukan, misalnya kaset musik klasik yang akan dipergunakan untuk latar belakang tahap santai.
- b. Pembagian waktu untuk proses belajar mengajar. Biasanya lima hari pertama untuk pekerjaan lisan. Materi yang disajikan adalah dialog-dialog, kisah-kisah dan sebagainya. Guru membacakan kisah ini dua kali kepada siswa.
- c. Pada hari keenam dan seterusnya, ditekankan untuk menyimak dan berbicara. Sedangkan rotasi materi yang disajikan dengan urutan sebagai berikut :
 - 1) Ulasan materi yang dijelaskan sebelumnya.
 - 2) Penyajian materi baru dengan keterangan-keterangan tata bahasa yang relevan dan terjemahan-terjemahan.

¹² Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), 213-214

- 3) Penyajian waktu satu jam untuk pertemuan santai/ meditasi.

Para siswa duduk dengan santai di atas kursi sandarannya. Dalam keadaan santai ini mereka mendengarkan ulangan materi yang baru disajikan oleh guru yang dilatarbelakangi oleh musik lembut, tujuannya agar menambah semaraknya suasana santai. Selanjutnya dalam keadaan santai dan mendengarkan musik ini, siswa mendramatisasikan dialog-dialog, selanjutnya latihan gerakan-gerakan pernafasan secara ritmis dan dalam. Dalam keadaan ini diharapkan mereka mencapai puncak konsentrasi.

5. Analisis Metode Suggestopedia dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Metode suggestopedia ini didasarkan pada bagaimana pikiran manusia berfungsi adalah merupakan temuan gemilang Lozanov setelah mengkaji hubungan antara persepsi dan belajar selama kurang lebih dari dua puluh lima tahun.¹³ Metode Suggestopedia ini dimaksudkan untuk membasmi sugesti negatif yang tak disadari bersemai pada diri anak didik dan untuk memberantas perasaan takut yang menurut para ahli sangat mengganggu proses belajar, misalnya perasaan tidak mampu, perasaan takut salah, dan khawatir terhadap sesuatu yang baru yang belum familiar.

Lozanov percaya bahwa metode-metode relaksasi (penyantaian) dan konsentrasi akan menolong para siswa membuka sumber-sumber bawah sadar mereka dan memperoleh serta menguasai jumlah kosakata yang lebih banyak dan struktur-struktur yang lebih mantab dari pada yang mereka bayangkan. Oleh karena itu perhatian banyak diberikan pada lingkungan dan otoritas guru. Hal itu terlihat pada ciri-ciri Suggestopedia yang paling mencolok yaitu; Dekorasi kelas, perabot atau meubel kelas, susunan atau pengaturan kelas, penggunaan musik, dan perilaku guru yang otoritatif.

Lozanov dengan tegas mengatakan bahwa tidak ada satu sektorpun di dalam kehidupan umum yang tidak memanfaatkan suggestologi. Di dalam pembelajaran bahasa dengan Suggestopedia ini memorisasikan seakan-akan dipercepat 25 kali lipat daripada pembelajaran yang dilaksanakan dengan metode-metode konvensional.

¹³ Lonny Gold, *Suggestopedia : Activating the Student's Reserve Capacities*, dalam Forum, volume XXII Number 3, July 1985, 26.

Memang kelas yang menerapkan Suggestopedia sangat berbeda dengan kelas-kelas biasa. Salah seorang pakar pendukung Suggestopedia yaitu Earl Stevick mencatat bahwa para guru Suggestopedia dilatih membaca dialog-dialog dengan cara khusus dengan menggunakan kualitas suara, intonasi dan pengaturan waktu yang tepat. Semua itu sangat penting sekalipun sangat rumit. Oleh karenanya, suggestopedia memiliki tiga asumsi tentang belajar:

a. Belajar melibatkan fungsi-fungsi kesadaran dan ketidak-sadaran

Di kala menerima informasi siswa sebenarnya tidak hanya menggarap apa yang secara sadar menjadi isi lahir informassi tersebut, tapi juga secara tak sadar menggarap hal-hal lain yang berada jauh di luar pusat kesadarannya. Bila siswa menerima satu kosakata bahasa asing misalnya, maka ia hanya berpikir secara sadar tentang terjemahannya, atau gambar yang ditunjuk guru sewaktu menyajikan kosakata tersebut. Akan tetapi sebenarnya siswa tersebut tidak berhenti pada apa yang secara sadar dikerjakannya, melainkan menggarap banyak hal lain secara tidak sadar yang terkait dengan kosakata tadi seperti ide-ide lain, kata-kata lain, objek-objek atau tindakan-tindakan lain yang kerap kali ada hubungannya dengan kosakata tadi di dalam kehidupan nyata, dampak dan pengaruh kosakata tersebut pada dirinya, cara guru bertindak kala menyajikannya dan lain sebagainya.

b. Belajar bisa dipercepat

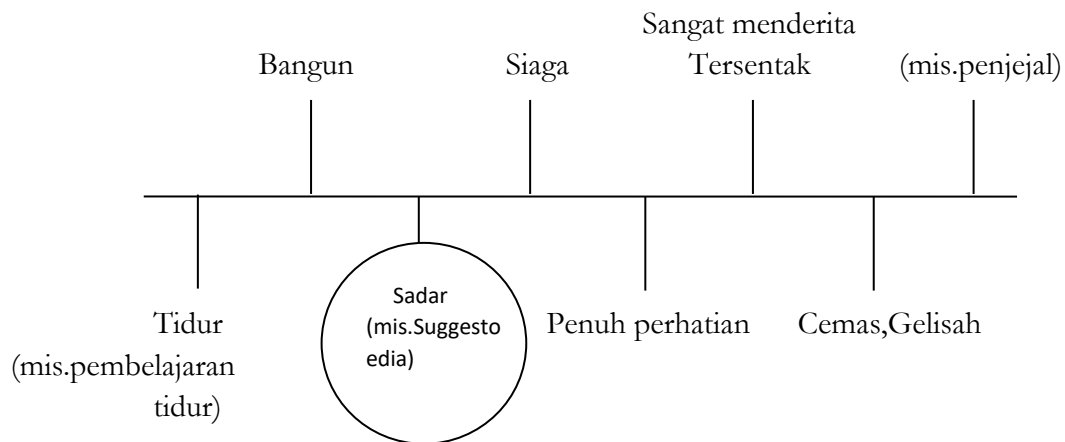
Inilah sisi yang paling menarik dari Suggestopedia. Dengan mengaktifkan aneka ragam daya kekuatan di dalam diri siswa- daya kekuatan yang biasanya tidak terjamah oleh pembelajaran biasa- Suggestopedia mampu menghadirkan pada diri siswa apa yang disebut "adi-daya ingatan (*super memory atau hypermnesia*). Dengan adi-daya ingatan siswa akan mampu menyerap 1000 (menurut eksperimen) kata asing dalam sehari, dan dalam pembelajaran kelas mampu menyerap 2000 kata dalam 60 jam.

c. Belajar Diihambat oleh Tiadanya Kesantiaian Diri.

Sesuatu yang bisanya menghambat belajar adalah norma-norma sosial, ketegangan-ketegangan, kemalasan, dan tiadanya keharmonisan diri. Seringkali hambatan-hambatan tersebut menghabiskan tenaga siswa menanganinya, bahkan bisa

jadi kemudian menyebabkan gangguan-gangguan psikosomatik, seperti perasaan mengantuk, sakit kepala, kegelisahan, perasaan mual dan sebagainya. Mengurangi hambatan dan efek hambatan tersebut dengan "teknik penyantaian" merupakan salah satu keunggulan Suggestopedia.

Kita barangkali dapat memahami Suggestopedia ini dengan baik sebagai salah satu dari jajaran teori yang berupaya memberikan bagaimana cara memanipulasi perhatian untuk mengoptimalkan belajar dan ingatan. Sejumlah peneliti telah berupaya mengenali pernyataan-pernyataan mental yang optimal yang memudahkan penghafalan dan pengingatan. Seperti skema berikut :



Kontinum pada skema diatas memperlihatkan serta memberi nama bagi berbagai pernyataan perhatian yang telah diuji sifat memudahkannya terhadap hambatan penghafalan (memorisasi) titik ujung kiri melambangkan telah "belajar tidur" (*sleeping learning*). Titik ujung kanan melambangkan telah "efisiensi penjejalan" (*efficiency of cramming*). Lozanov percaya bahwa kebanyakan "belajar" berada pada suatu keadaan santai tapi terpusat dan terarah.

Pembelajaran bahasa dengan metode Suggestopedia, terbukti telah memberikan hasil luar biasa. Dalam hal kosakata untuk bahasa Jerman, Perancis, Inggris dan Italia. Lozanov menyatakan bahwa rata-rata retensinya adalah 93.16 %, dan retensi itu masih sempurna setelah berlalu tiga tahun. Para penganut Lozanov menghasilkan angka yang berbeda-beda. Bordon dan Schuster mendapati Sugestopedia menghasilkan 25 kali

dari metode biasa. Guru-guru di Iowa memerlukan hanya sepertiga dari waktu yang diperlukan pada metode lain. Klaim tertinggi dinyatakan oleh Olander dan Schruder “Suggestopedia bisa menghasilkan sampai 50 kali lebih baik dari pada metode lain”.¹⁴

Richard dan Rodgers memandang bahwa dasar psikologi Suggestopedia dapat dipahami lewat istilah strategi *suggestive-desuggestive* yang beroperasi lewat enam unsur teoritik utama yaitu otoritas guru, perlakuan sebagai kanak-kanak (*infantilization*), dual-komunikasi, intonasi, ritme, dan *pseudo-passiveness*.¹⁵ Kemudian Nababan menguraikan bahwa kelebihan Suggestopedia, yaitu :

- a. Metode *Suggestopedia* memandang manusia sebagai satu kesatuan yang utuh antara fisik, rasa, jiwa dan intelektual yang terintegrasi dalam proses belajarnya. Bagaimanapun unsur-unsur ini merupakan faktor yang sangat menentukan hasil belajar seseorang.
- b. Metode ini juga menegaskan keharusan adanya *authority* dari seorang guru. Secara umum ini mengandung arti bahwa seorang guru yang memiliki *authority* adalah seorang guru yang berkualitas dan berkecakupan baik materi, linguistik, maupun kejiwaan. Dengan demikian akan membuatnya berwibawa dan disegani oleh siswa.
- c. Metode ini dapat memupuk rasa percaya diri siswa, karena mereka dilatih untuk melihat bahwa siswa adalah sesuatu yang mudah dan berusaha menghadapi masalah dengan tenang dan dibarengi dengan hal-hal yang menyenangkan.¹⁶

Meskipun metode suggestopedia dapat meningkatkan pembelajaran, tetapi terdapat celah kekurangan dalam menerapkan metode tersebut, di antara kekurangannya yaitu;

- a. Salah satu teori *Suggestopedia* memandang bahwa saat seorang seolah-olah tertidur adalah kesempatan yang baik untuk belajar (*sleep-learning*). Jika kesempatan ini digunakan untuk mendengarkan rekaman siswa, misalnya, maka akan menambah

¹⁴ Muljanto Sumardi, edit., *Berbagai Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1992), 63-66.

¹⁵ *Ibid.*,

¹⁶ Muhammad Mushfi El Iq Bali, Eskalasi Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Metode Suggestopedia dalam Mengembangkan Kualitas Belajar, *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 1, (2022), 109-127.

keterampilannya dengan cepat. Pernyataan ini belum bisa dibuktikan, sebab dengan mendengarkan rekaman saat tidur, bisa saja seseorang akan mengalami kelelahan karena tidak dapat beristirahat dengan baik.

- b. Program pengajaran *Suggestopedia* dengan pembagian waktu yang ketat untuk segmen-segmen proses belajar mengajar dalam sebuah program cenderung tidak efektif.
- c. Demikian juga penyediaan sarana dan prasarana yang lengkap pun sudah tentu sangat mahal penyelenggaraannya dan tidak cocok untuk diterapkan di negara-negara berkembang seperti Indonesia.¹⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, hemat penulis dalam hal ini menyatakan bahwa *suggestopedia* di dalam pembelajarannya khususnya pembelajaran bahasa Arab akan menjadikan sarana yang efektif untuk mengoptimalkan belajar dan retensi. Hal itu dilakukan lewat strategi pemberian sugesti positif (*suggestion*) seperti keindahan dekorasi, alunan musik, kenyamanan ruangan dan lain sebagainya serta penghilangan sugesti negatif (*desuggestion*) dengan latihan-latihan fisik dan mental.

D. SIMPULAN

Sampai disini dapat penulis simpulkan, bahwa *Suggestopedia* adalah temuan Dr. Georgi Lozanov pada tahun 1975 di Bulgaria. Metode *Suggestopedia* atau Lozanov Method ini menggunakan sugesti dalam pembelajaran bahasa. Yakni dengan pemberian sugesti positif baik dari guru (dengan pemberian motivasi) maupun dari tata ruang kelas itu sendiri (diberikan dekorasi kelas yang ceria seperti adanya poster-poster/ mind mapping, tempat duduk yang nyaman, pencahayaan yang lemah lembut/ redup, diberikan iringan musik klasik *Barock*, musik abad 18) dan *Suggestopedia* pun menerapkan 3 prinsip dasar yakni : Prinsip Keceriaan dan Ketenangan (*Joy and easiness*), Prinsip Kesatuan Kesadaran dan Ketidak-sadaran dan juga Prinsip Interaksi Sugestif.

Metode *Suggestopedia* ini lebih condong kepada pendekatan Humanistik karena dapat ditinjau dari berbagai aspek yakni tinjauan keseluruhan sebagai fenomena organisme

¹⁷ Ela Isnani Munawwaroh, Humanistic Method Dalam Pembelajaran Bahasa Arab, *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, (2018), 109-115.

(keseluruhan akan kesadaran/ kognitivistik dan keseluruhan sebagai makhluk hidup/ organisme), dan disini individu atau siswa lah yang berperan aktif meskipun pendidik/ guru otoriter dalam hal mengajar.

Kemudian basis transfer Metode Suggestopedia mengarah pada bagaimana cara belajar (*how to learn*) maksudnya apa yang dipelajari sekarang belum tentu dapat ditransfer pada kehidupan mendatang, mengingat adanya persoalan yang timbul ditengah masyarakat secara cepat yang butuh penyelesaian.

Selanjutnya dasar psikologi Suggestopedia disini adalah bahwa pendidik/guru memahami betul kondisi (psikologi) siswa, dalam hal ini guru memberikan sugesti kepada siswa supaya memudahkan dalam pembelajaran bahasa (penghafalan kosakata) dan untuk dasar sosiolinguistik Suggestopedia disini adalah dengan adanya interaksi/ komunikasi antara guru sebagai pendidik dan murid sebagai yang di didik ketika pembelajaran bahasa berlangsung.

Daftar Pustaka

- Agung, Nur, Peningkatan Kemampuan Debat Bahasa Arab Mahasiswamelalui Metode Suggestopedia, *Naskebi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*, Vol. 2, No. 1, (2020), 19-29
- Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya : Beberapa Pokok Pikiran*, Yogyakarta : Pustaka Siswa, 2004
- El Iq Bali, Muhammad Mushfi, Eskalasi Ketrampilan Komunikasi Siswa Melalui Metode Suggestopedia dalam Mengembangkan Kualitas Belajar, *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 1, (2022), 109-127.
- Fakturmen, Teori Suggestopedia dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab Ketrampilan Menulis Tingkat Mutaqoddim (Insyā'), *Lisanan 'Arabiya*, Vol. 4, No. 1, (2020), 1-30.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011
- <http://www.jwelford.demon.cd.uk/brainwaremap/suggest.html>
- Lonny Gold, *Suggestopedia : Activating the Student's Reserve Capacities*, dalam Forum, volume XXII Number 3, July 1985
- Muljanto Sumardi, Edit., *Berbagai Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1992
- Munawwaroh, Ela Isnani, Humanistic Method Dalam Pembelajaran Bahasa Arab, *Tarbany: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, (2018), 109-115.
- Syakur, Nazri. *Behaviorisme dan Humanisme dalam Pembelajaran Bahasa*, Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2009
- Tarigan, Henry Guntur. *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Bandung : Angkasa, 1991
- Yusuf, Syamsu dan Sugandhi, Nani M. *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011.